

**KIRAB IMLEK RUWAT BUMI DI KLENTENG KONG LING BIO  
TEMANGGUNG TAHUN 2015**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S. Ag.)

Disusun oleh:

**SULAEMAN**

NIM. 12520007

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2017**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sulaeman  
NIM : 12520007  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama  
Alamat Rumah : Ds. Tegalurung-Balongan Kab. Indramayu

Judul Skripsi: **Kirab Imlek Ruwat Bumi di Kgenteng Kong Ling Bio**

**Temanggung Tahun 2015**

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah dimunaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui karya tulis skripsi ini bukan hasil karya tulis saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Yang menyatakan,



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR**

**Dr. H. A. Singgih Basuki, MA**  
**Dosen Studi Agama-Agama**  
**Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**  
**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

### **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sulaeman

NIM : 12520007

Prodi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : **Kirab Imlek Ruwat Bumi di Krenteng Kong Ling Bio**

**Temanggung Tahun 2015**

Maka selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Pembimbing,

Dr. H. A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 19560203 198203 1 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
Nomor: B-381/UN.02/DU/PP.05.3/02/2017

Tugas Akhir dengan judul : **KIRAB IMLEK RUWAT BUMI DI KLENTENG KONG LING BIO TEMANGGUNG TAHUN 2015**

Diajukan oleh :

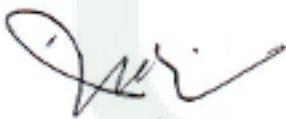
Nama : Sulaeman  
Nomor Induk Mahasiswa : 12520007  
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Februari 2017  
Nilai ujian Tugas Akhir : **84 (B+)**

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**  
Ketua Sidang/Pengaji I/Pembimbing

Dr. H.A. Singgih Basuki, MA  
NIP. 19560203 198203 1 005

Pengaji II/Sekretaris

  
Ahmad Salehudin, S.Th.I., MA  
NIP. 19780405 200901 1 010

Pengaji III/Pengaji Utama

  
Rahmat Fajri, M.Ag  
NIP. 19680226 199503 1 001

Yogyakarta, 07 Februari 2017  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

وَلَلَّا خِرَةٌ خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَلَاوَلِيٍّ

“Dan sesungguhnya hari kemudian itu lebih baik bagimu  
daripada yang sekarang (permulaan).”

(Q.S. Adh-Dhuha: 4)<sup>1</sup>

“Sesuai dengan benih yang telah ditabur, begitulah buah  
yang akan dipetiknya.....”  
(Samyuta Nikaya, 1.293)<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1971), hlm. 1070

<sup>2</sup> Ariyanto, *Persanjungan Sang Kuan Iem Bodhisattva Mahasattva*, tidak diterbitkan, hlm. 75.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan hati yang tulus

Dalamnya cinta yang begitu putih

Kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ Ibunda dan Ayahanda tercinta, Ibu Turidah dan Bpk. Subandi.
  - ❖ Mimi Hj. Kastinih dan Abah H. Samsuri (Alm.).
- ❖ Yayu Minih, Nang Wawan, Nok Yati, Nang Arya, Nang Erul, Ang Idi.
  - ❖ Almamaterku Prodi Studi Agama - Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَوةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى  
أَهْلِهِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji dan Syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam yang selalu memberikan segala bentuk kenikmatan untuk semua makhluk-Nya. Semoga kita termasuk golongan yang senantiasa diberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat mencapai kemuliaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan ucapan Syukur Alhamdulillah akhirnya penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Kirab Imlek Ruwat Bumi di Krenteng Kong Ling Bio Temanggung Tahun 2015” sebagai bagian dari tugas akhir dalam menempuh studi Sarjana Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan segenap keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Semoga kita sebagai umatnya mendapat syafa’at sampai akhir zaman.

Dengan segenap kerendahan hati, saya selaku penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil, tenaga dan fikiran sehingga penyusun skripsi tersebut berjalan dengan baik. Oleh

karena itu tak lupa penulis menghaturkan rasa ta'zim dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, M. Ag., selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
3. Bapak Dr. H. A. Singgih Basuki, MA., selaku Dosen Penasihat Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan dengan sabar membimbing skripsi saya.
4. Bapak Rahmat Fajri, M.Ag dan Bapak Ahmad Salehudin, S.Th.I., MA., selaku penguji.
5. Ibu Trisnawati, S. IP., Selaku TU Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap Keluarga Besar Klenteng Kong Ling Bio Temanggung. Cik Bing (Lydia Sam Setia Graha), Om Bintoro Sutantio, Om Hwa Hoei (Edwin Nugraha Prasida), Om Gay Nien, Mas Bustam, Pak Di, Wawan. Terima kasih atas pelajaran yang diberikan yang tidak didapatkan dari kampus, terima kasih juga bukunya sudah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman Prodi Studi Agama-Agama angkatan 2012, Musannif, Kholidi, Haris tetap semangat ya dalam mengajar, Johan lanjutkan

proposalnya, Ani tetap setia menjadi sahabat yang baik mulai dari awal kuliah sampai sekarang, Lauly kapan kita jalan-jalan lagi, Ari bangga sama kamu bisa lanjut S2, Bagus semoga kita bisa wisuda bareng, Deni kapan kita main ke LaBel lagi, Cahyo semangat juara, dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

9. Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI) D.I. Yogyakarta yang telah mengajarkan penulis untuk menjadi seorang pemimpin, Serta aktivis-aktivis putra daerah yang akan melanjutkan estafet roda kepemimpinan di Kabupaten Indramayu diantaranya Agus Sofwan, Deleis, Lika El-Karim, Hery Bewok, Faah, Mba Ifah, Chan, Rois, Nanang, Egi Idris, Cecep, Mastaukhid dan teman-teman lain yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
10. Keluarga KKN angkatan 86 kelompok 116 Galur-Kulonprogo. Idawati, Nok Isna, Helmi, Khanza, Ilham, Fidi, Edi, Rere dan Sofi.
11. Bapak H. Dalari dan Ibu Hj. Kusaeri, selaku pemilik Wisma Bintang Harapan. Terima kasih telah menyediakan tempat untuk berteduh. Serta anak kos diantaranya Faik, Jambrong, Bang Pitri, Bowo, Kendri, Lukman, Safik yang telah menemani selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Perpustakaan Grahatama Pustaka yang telah menyediakan sumber referensi selama menyusun skripsi.

13. Laboratorium Religi Budaya Lokal (LaBeL), Bu Muryana, Mba Zaim, Mas Haetami, Mba Efrida, Mba Sofa dan Aji. Terimakasih atas diskusinya sehingga skripsi ini banyak masukan yang bermanfaat.

14. Crew CV. Aldan Indoboga cabang Seturan. Mas Andri, Mas Dodo, Mas Rohmat, Ucil, A Pa'i, Dewi, Yudha yang telah mengajari meracik sambel, Sasha & Tia yang suka mengambil buntut lele ketika penulis makan, Ical kapan kita jalan-jalan lagi, Riris serta mba Zeni. Terima kasih sudah mengajarkan artinya kerja sama.

Kalau boleh diibaratkan skripsi ini sebagai gading, maka ibaratnya “tidak ada gading yang tidak retak”, tetapi walaupun retak ia tetap gading. Jadi gading tersebut masih tetap mempunyai nilai yang berharga. Akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pecinta ilmu serta diterima sebagai amal kebaikan disisi Allah. Amin ya Rabbal' alamin.

Yogyakarta, 31 Januari 2017

Penulis,

Sulaeman

## ABSTRAK

Kirab adalah upacara berjalan keliling mengitari keraton tempat diselenggarakan upacara dan sebagainya. Kirab biasanya diselenggarakan pada saat hari jadi kota/kabupaten. Kirab ini diselenggarakan untuk menampilkan potensi yang ada di wilayah tersebut, seperti kekayaan alam, budaya dan pariwisata. Namun berbeda dengan kirab yang diselenggarakan oleh umat Tridharma yang ada di Temanggung-Jawa Tengah. Kirab ini mengarak *Kongco* untuk keliling kota Temanggung. *Kongco* adalah Dewa Pujaan yang ada di krenteng. Hal ini yang menjadi menarik untuk diteliti, sehingga penulis mempunyai rumusan masalah *pertama*, Apa tujuan krenteng Kong Ling Bio mengadakan kirab imlek ruwat bumi? *Kedua*, Bagaimana bentuk solidaritas sosial pada kirab imlek ruwat bumi?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dan menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun penelitian menggunakan pendekatan sosiologis dan bersifat deskriptif-analitik. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori solidaritas sosial. Menurut Durkheim, konsep solidaritas sosial merupakan kepedulian secara bersama kelompok yang menunjukkan pada suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada persamaan moral, kolektif yang sama dan kepercayaan yang dianut serta diperkuat oleh pengalaman emosional.

Hasil dari penelitian ini adalah penulis menemukan bahwa tujuan diadakannya kirab sebagai rasa syukur kota Temanggung diberi keamanan, keselamatan dan kesejahteraan. Dalam prosesi kirab peneliti menemukan solidaritas sosial yang terjadi antara umat Tridharma dan masyarakat Temanggung. Sesuai dengan analisis Solidaritas sosial Durkheim, konsep solidaritas sosial yang terjadi adalah solidaritas mekanik. karena masyarakat beragama memiliki tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan dan pola normatif yang sama. Agama memberikan makna dan tujuan pada kehidupan manusia, selain itu agama menawarkan nilai dan tujuan hakiki yang dimiliki bersama.

**Kata Kunci: Kirab Imlek, Ruwat Bumi, Solidaritas Sosial.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori .....	11
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan .....	19

## **BAB II GAMBARAN UMUM KLENTENG KONG LING BIO**

### **TEMANGGUNG ..... 21**

A. Sejarah Klienteng Kong Ling Bio .....	21
B. Bangunan Fisik .....	22
C. Struktur Organisasi .....	26
D. Dewa-Dewi Klienteng.....	28
1. Hok Tek Cin Sin.....	28
2. Kwan Sing Tee Koen.....	29
3. Kwan Im Poo Sat.....	30
4. Tri Nabi Agung .....	31
a. Buddha Gautama .....	31
b. Khonghucu .....	35
c. Lao Tze .....	37
5. Erl Lang Shen.....	37
6. Ciu Dian Sian Ni .....	39
7. Thay Siang Lauw Cin .....	42
E. Umat.....	44
F. Aktifitas dalam Klienteng .....	45

## **BAB III PROSESİ DAN TUJUAN KIRAB İMLEK RUWAT BUMI DI**

### **KLENTEENG KONG LING BIO..... 50**

A. Tahun Baru Imlek .....	50
B. Sejarah Kirab .....	55
C. Kirab Imlek Ruwat Bumi .....	58

1. Persiapan.....	58
2. Perlengkapan.....	63
3. Pelaksanaan.....	66
D. Tujuan Kirab Imlek Ruwat Bumi .....	71
<b>BAB IV SOLIDARITAS SOSIAL PADA KIRAB IMLEK RUWAT BUMI .....</b>	<b>76</b>
A. Definisi Solidaritas Sosial .....	76
B. Indikator Solidaritas Sosial .....	78
C. Klasifikasi Solidaritas Sosial .....	83
1. Solidaritas Mekanik .....	83
2. Solidaritas Organik.....	84
D. Bentuk-Bentuk Solidaritas Sosial Pada Kirab Imlek Ruwat Bumi ...	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>CURICULUM VITAE</b>	

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Struktur Organisasi Klenteng Kong Ling Bio.....	27
Gambar 2. Formasi Kirab.....	69
Gambar 3. Rute Kirab .....	71

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perayaan Imlek adalah sebuah kegiatan pesta musim semi atau *chun cie* yang menandai pergantian musim di Tiongkok dari musim dingin yang suram menjadi musim semi yang cerah, sejuk dan penuh harapan. Kebetulan pesta ini bertepatan dengan pergantian sistem kalender Tiongkok memasuki perhitungan awal tahun baru Imlek/*Yinli* berdasarkan sistem lunar atau peredaran bulan. Oleh karena itu perayaan ini disebut dengan pesta musim semi/*Chunjie* yang juga dikenal dengan perayaan Imlek.<sup>1</sup>

Perayaan Imlek dirayakan dengan suka cita, segenap keluarga, tua-muda memakai baju baru dan bersama-sama sembahyang kepada para *shenming* dan leluhur. Setelah itu lalu minum teh bercampur *angco* dan manisan *bligo*. Zaman dulu di kota-kota Indonesia, keluarga berada minum teh sarang burung (teh yan-oh) dan saling mengucapkan *xin-chun gong-xi* (selamat tahun baru). Kemudian mereka pergi sendiri-sendiri atau bersama ke krenteng atau ke sanak keluarga lain untuk *pay cia* (memberikan ucapan selamat). Tamu yang datang *pay cia* biasanya disilahkan masuk ke ruang tengah, dimana mereka disuguhhi teh manis dan manisan, lalu berpantun dengan kata-kata yang beralamat baik, misalnya “*shi*

---

<sup>1</sup> Singgih Basuki, *Sejarah, Etika dan Teologi Agama Khonghucu* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hlm. 161.

*hong-zhao nian-nian hao*” (ayo makan angco, supaya tiap tahun selamat-sejahtera). Angpao dibagikan pada anak-anak kecil yang ikut datang.<sup>2</sup>

Selain kemeriahannya pada tahun baru Imlek, ada kebiasaan-kebiasaan unik yang dilakukan pada saat Imlek. Kebiasaan yang dilakukan antara lain menempel Dewa Pintu untuk kedamaian. Mengantar tahun baru dengan syair musim semi, menyalakan petasan untuk kemakmuran, makan Pangsit untuk kebahagiaan dan perayaan lampu. Kebiasaan tersebut mempunyai tujuan untuk mengharapkan keberuntungan, kedamaian dan kebahagiaan.<sup>3</sup>

Perayaan tahun baru Imlek yang dimulai tanggal 30 bulan 12 tahun Imlek dan diakhiri dengan Cap Go Meh tanggal 15 bulan 1 tahun Imlek bukanlah sekedar pesta raya memperingati pergantian tahun melainkan mengandung makna-makna yang terkait hubungan antara manusia dengan sesama manusia serta dengan kekuatan supranatural. Perayaan Cap Go Meh biasanya dirayakan dengan berbagai pertunjukan atau pentas atraksi berbagai seni budaya Tionghoa antara lain Barongsai dan Liong yang dinamakan juga dengan karnaval budaya nusantara.<sup>4</sup>

Perayaan Cap Go Meh berpusat di krenteng, dan di beberapa kota di Indonesia juga dimeriahkan dengan acara kirab *Toapekong*. Acara ini di Jakarta berpusat di krenteng Toa See Bio, Glodok. Selain kesenian tradisional seperti

---

<sup>2</sup> Tjan K. dan Kwa Tong Hay, *Berkenalan dengan adat dan ajaran Tionghoa* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 172-173.

<sup>3</sup> Evy Wong dkk., *Chinese Auspicious Culture Mengungkap Rahasia Dibalik Mitos dan Kepercayaan Rakyat China* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 22.

<sup>4</sup> Singgih Basuki, *Sejarah, Etika dan Teologi Agama Khonghucu* (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), hlm. 163.

barongsai, liong dan cengge, juga melibatkan unsur-unsur budaya Betawi, seperti Ondel-onde, gambang kromong, tanjidor dan lain-lain, sehingga menjadi pawai multi-budaya. Acara kirab ini juga dilakukan di kota-kota seperti Bogor, Tegal, Lasem dan Singkawang.

Pada perayaan ini biasanya juga diadakan acara khas kaum muda. Di Fujian dan Taiwan ada kebiasaan para muda-mudi untuk bersembahyang pada dewi *Zigu* agar dianugerahi keterampilan yang amat diperlukan dalam kehidupan. Permohonan ini mirip dengan yang dilakukan pada hari raya tanggal 7 bulan 7 tahun Imlek malam kepada *Zhi-nu*. Konon *Zigu* adalah gadis yang cerdas, cekatan serta memiliki banyak keterampilan. Ia terjerumus di lubang kakus yang sengaja digunakan untuk menjebaknya. Persembahan pada *Zigu* biasanya terdiri dari buah dan sayur, beserta sepasang sepatu sulam. Doa permohonan tiap remaja terutama wanita tentu saja berlainan, tapi intinya memohon agar dibekali atau ditambahi keterampilan, supaya pekerjaannya memberikan hasil yang memadai.<sup>5</sup>

Perayaan Imlek meski memiliki sumber yang sama tapi pada pelaksanaannya berbeda di masing-masing daerah. Ini dikarenakan telah terjadi akulturasi (pembauran) dengan budaya setempat. Perayaan Imlek di Singkawang, Kalimantan Barat, berbeda dengan perayaan Imlek di Tangerang, atau Imlek di Semarang tidak sama di Medan. Menariknya akulturasi budaya itu member warna perayaan Imlek di Nusantara. Di Jakarta misalnya, muncul sebutan Lebaran Cina untuk Imlek. Artinya, etnik Betawi menganggap Imlek menjadi bagian dari

---

<sup>5</sup> Tjan K. dan Kwa Tong Hay, *Berkenalan dengan adat dan ajaran Tionghoa* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 176.

budaya mereka juga. Maka dari itu orang Betawi ikut merayakannya, bukan sebatas ikut karnaval dan pasar malam Imlek. Sejak pertengahan abad ke-19, orang Betawi juga ikut mencari dan makan-makanan khas perayaan Imlek. Termasuk mereka mengerti filosofi di balik makanan-makanan dalam peayaan itu. Ikan Bandeng misalnya, dalam Imlek dianggap sangat penting karena bagian dari unsur-unsur alam yang harus ada dan memasaknya, jadi pindang adalah simbol hidup harus hemat dan awet.<sup>6</sup>

Perayaan menyanbut Imlek di kota Solo, Jawa Tengah setiap tahunnya juga sarat dengan dengan sejumlah penampilan kesenian akulturasi Tionghoa dan Jawa seperti karayang yang menampilkan perpaduan karawitan dan *yang kim* atau seni musik Tionghoa serta *fashion show* batik dengan model busana *cheong sam*. Semangat menyambut Tahun Baru Imlek 2015 di Solo akan terlihat ketika Anda melewati kawasan Pasar Gede yang berdekatan dengan Klenteng Tien Kok Sie. Masyarakat Pribumi dan warga Tionghoa yang umumnya bermukim di Kelurahan Sudiroprajan akan menyambut perayaan Imlek lewat kegiatan “Grebeg Sudiro” pada 15 sampai 18 Februari dan “Solo Imlek Festival” pada 19 Februari. Acara Grebeg Sudiro berupa perebutan hasil bumi dan makanan yang disusun membentuk gunung. Tradisi rebutan didasari oleh falsafah Jawa “*ora babah ora mamah*” yang artinya jika tidak berusaha maka tidak makan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Hotma Siregar, “*Pembauran Imlek Dalam Budaya Lokal*”, *Tempo*, 23 Februari-1 Maret 2015.

<sup>7</sup> Hotma Siregar, “*Pembauran Imlek Dalam Budaya Lokal*”, *Tempo*, 23 Februari-1 Maret 2015.

Keberadaan Pasar Imlek Semawis atau Warung Semawis menjadi wujud akulturasi budaya Tionghoa-Jawa di Semarang. Kehadiran Pasar Imlek Semawis (PIS) yang digagas perkumpulan Kopi Semwis (komunitas pecinan Semarang untuk pariwisata akan dilaksanakan pada 4 sampai 16 Februari 2015 yang dilanjutkan dengan panggung terbuka 14 sampai 17 Februari di sepanjang Lorong Gang Pinggir dan Srawung. Para pengunjung bisa menyaksikan atraksi kesenian Tiongkok seperti Wayang Potehi, Gambang Semarang, Twa Kok Djwee, Barongsai, Permainan toya hingga wushu. Di Kota Pelajar, Pekan Budaya Tionghoa Yogyakarta (PBTY) yang digelar 1 sampai 5 Maret 2015 dijanjikan lebih meriah. Dengan tema “Merajut Budaya, Merenda Kebersamaan”, pengunjung akan melihat kekayaan budaya Cina yang melimpah. Bentuk kegiatannya meliputi pameran, lomba bahasa Mandarin, hingga karaoke yang terpusat di Kampung Ketandan dan meluas ke jalan-jalan arteri seperti Suryatmajan.<sup>8</sup>

Akulturasi budaya Mandarin dengan budaya lokal juga tampak jelas setiap kali perayaan Imlek di pulau Dewata. Pohon Tebu yang dikombinasikan dengan rangkaian Janur (penjor tebu) menghiasi setiap gerbang rumah warga keturunan Tionghoa. Nuansa religious itu hamper mirip saat umat Hindu merayakan Galungan yang merupakan Hari Kemenangan Dharma (kebaikan) melawan Adharma (keburukan) yang dirayakan setiap 210 hari sekali.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hotma Siregar, “*Pembauran Imlek Dalam Budaya Lokal*”, *Tempo*, 23 Februari-1 Maret 2015.

<sup>9</sup> Hotma Siregar, “*Pembauran Imlek Dalam Budaya Lokal*”, *Tempo*, 23 Februari-1 Maret 2015.

Klenteng Kong Ling Bio terletak di Jl. Jendral Soedirman No. 1 Temanggung-Jawa Tengah. Pada Imlek tahun 2015 Klenteng Kong Ling Bio mengadakan acara yang diberi nama Kirab Imlek Ruwat Bumi. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, kirab adalah upacara berjalan keliling mengitari keraton tempat diselenggarakan upacara dan sebagainya.<sup>10</sup> Kirab biasanya diselenggarakan pada saat hari jadi kota, seperti di Yogyakarta setiap tanggal 7 Oktober diselenggarakan kirab budaya untuk memperingati hari jadi kota Yogyakarta. Kirab budaya ini diisi oleh perwakilan dari setiap kelurahan-kelurahan yang ada di Yogyakarta. Berbeda dengan kirab yang diselenggarakan oleh klenteng Kong Ling Bio. Kirab yang diselenggarakan adalah kirab imlek. Dinamai kirab imlek karena waktu pelaksanaan bertepatan dengan tahun baru imlek.

Kirab yang diselenggarakan oleh klenteng Kong Ling Bio bukan semata-mata hanya ajang hura-hura, kirab ini bersifat sakral karena adanya ruwat bumi. Dalam kamus besar bahasa Indonesia term ruwat bumi memiliki dua arti, yaitu pulih kembali sebagai keadaan semula dan terlepas dari nasib buruk yang akan menimpa.<sup>11</sup> Menurut keyakinan masyarakat Jawa, ruwat atau ruwatan, merupakan salah satu cara untuk melepaskan diri dari dominasi energi negatif yang disebut *sengkala* dan *sukerta*. Sementara istilah bumi menunjuk pada pengertian bumi itu sendiri, dimana apabila dikaitkan dengan lokalitas budaya berarti lingkungan hidup atau ekologi setempat.

---

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 777.

<sup>11</sup> Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 842.

Istilah ruwatan juga dipercaya oleh orang Tionghoa, setiap orang dipercaya akan menghadapi sedikit-banyak kerawanan (kesialan) pada tahun-tahun tertentu yang berkaitan dengan *shio*-nya (tahun kelahiran), keadaan ini disebut *chong (jiong)*, yaitu keadaan yang tidak selaras. Misalnya, orang yang ber-*shio* tikus akan *jiong* pada tahun macan. Tentu saja banyak kemalangan atau bencana yang menimpa seseorang karena pekerjaan atau lingkungannya dan bukan lantaran pembawaan lahirnya, misalnya wabah penyakit dan bencana alam. Untuk menghindari segala macam kesialan ini diadakan upacara ruwatan dan tolak bala, atau bahkan upacara sembahyang akbar tolak bala untuk seluruh negeri.<sup>12</sup>

Untuk membedakan antara kirab budaya dengan kirab ruwat bumi bisa dilihat dari tampilan pada formasi kirab. Pada kirab budaya hanya menampilkan kesenian dan hiburan, sedangkan kirab ruwat bumi membawa *Kongco/Makco*<sup>13</sup> untuk diarak keliling kota. *Kongco/Makco* adalah tuan rumah yang ada di krenteng yang disimbolkan dengan dewa pujaan. Setiap krenteng mempunyai tuan rumah yang berbeda-beda, untuk di Temanggung sendiri tuan rumah krenteng adalah Hok Tek Cin Sin (Dewa Bumi) karena wilayah temanggung berada pada wilayah pegunungan.

Dilihat dari segi geografis, penamaan ruwat bumi dikarenakan wilayah kabupaten Temanggung berada di daerah pegunungan. Oleh sebab itu tuan rumah krenteng (*Kongco/Makco*) adalah Dewa Bumi. Berbeda dengan di daerah pesisir

<sup>12</sup> Tjan K. dan Kwa Tong Hay, *Berkenalan dengan adat dan ajaran Tionghoa* (Yogyakarta: Kanisius, 2010), hlm. 221.

<sup>13</sup> *Kongco* adalah sebutan dalam bahasa Tiongkok untuk menyebut leluhur yang ada di krenteng, dalam bahasa Indonesia sendiri *Kongco* diartikan sebagai mbah (laki-laki) yang paling tua sedangkan untuk sebutan mbah (perempuan) paling tua disebut *Makco*.

yang geografisnya berada di garis pantai, tuan rumah krentengnya adalah Dewa Laut. Contoh krenteng yang berada di daerah pesisir adalah krenteng Cu Ang Kiong Lasem.

Krenteng Cu Ang Kiong pernah mengadakan Kirab Budaya pada Tahun 2012. Kirab Budaya ini dalam rangka memperingati ulang tahun *Makco Thian Siang Sing Bo* (Dewi Laut) di Krenteng Cu Ang Kiong. Ritual kirab ini diikuti oleh lebih dari 60 krenteng se-Indonesia, diantaranya dari Aceh, Medan, Singkawang, Makassar hingga Nusa Tenggara. Awalnya, ritual ini dikonsep sebagai perayaan budaya Tionghoa se-Asia Tenggara. Meskipun akhirnya hanya terbatas dari krenteng se-Indonesia, namun sudah sangat meriah dan menunjukkan kebangkitan budaya Tionghoa<sup>14</sup>.

Masalahnya tidak semua krenteng dapat menyelenggarakan acara ini. banyak pertimbangan yang dipikirkan pengurus krenteng untuk menyelenggarakan acara ini. pertama masalah personil, untuk menyelenggarakan acara kirab membutuhkan sekurangnya 500 orang. Kedua masalah dana, yang ketiga masalah kondisi geografis krenteng itu sendiri.

Di kabupaten Temanggung acara ini berhasil diselenggarakan pada tahun 2015, tepatnya di krenteng Kong Ling Bio. Tentunya ada hal yang menarik yang perlu dikaji terkait keberhasilan krenteng menyelenggarakan acara tersebut. Hipotesis yang penulis bangun adalah masalah interaksi yang terjalin antara umat Tridharma dengan masyarakat sekitar. Interaksi ini karena kaitannya dengan

---

<sup>14</sup> Munawir Aziz, *Lasem Kota Tiongkok Kecil Interaksi Tionghoa, Arab dan Jawa dalam Silang Budaya Pesisiran* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), hlm. 103.

jumlah personil untuk mensukseskan acara tersebut. Selain interaksi, penulis juga ingin mengkaji bagaimana solidaritas sosial yang terbangun sehingga acara kirab berhasil dilaksanakan. Hal ini yang menarik untuk penulis teliti mengenai bagaimana Kirab Imlek Ruwat Bumi menjadi ajang solidaritas sosial antara umat Tridharma dan masyarakat Temanggung.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa tujuan krenteng Kong Ling Bio mengadakan kirab imlek ruwat bumi?
2. Bagaimana bentuk solidaritas sosial pada kirab imlek ruwat bumi?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tujuan krenteng Kong Ling Bio mengadakan kirab imlek ruwat bumi.
2. Untuk mengetahui bentuk solidaritas sosial pada kirab imlek ruwat bumi.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis untuk menambah keilmuan di bidang akademik terutama dalam studi agama Buddhisme, Taoisme dan Konfusianisme.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai tradisi dan kebudayaan Tionghoa.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dari beberapa penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan skripsi ini. *Pertama*, skripsi yang berjudul “*Perayaan Imlek Dalam Agama Konghucu Di Indonesia*” karya Anis

Nurdiyanah. Skripsi ini menjelaskan tentang proses perayaan imlek didalam masyarakat Tionghoa di Indonesia, selain itu juga membahas mengenai makna dan kedudukan perayaan imlek. Skripsi ini juga membahas adanya pergeseran bentuk perayaan imlek di kalangan bangsa Tionghoa dan masyarakat Tionghoa Indonesia.

*Kedua*, skripsi yang berjudul “*Fungsi dan Makna Tradisi Penyambutan Imlek di Krenteng Fuk Ling Miao Gondomanan Yogyakarta*” karya Moh. Khoirul Fatih. Skripsi ini hanya menjelaskan fungsi dan tradisi penyambutan Imlek, bahwasannya penyambutan Imlek di krenteng Fuk Ling Miao merupakan fungsi sosial. Karena tradisi tersebut terfokus pada pola hubungan dan cara interaksi masyarakat keturunan Tionghoa. Selain itu juga menjelaskan mengenai makna tradisi yang biasa dilakukan pada saat imlek contohnya membagikan Angpao, menyalakan kembang api/petasan dan makan malam bersama dengan menu-menu khusus khas Imlek.

*Ketiga*, Skripsi yang berjudul “*Barongsai Dalam Agama Konghucu; Studi Terhadap Ritual Barongsai Tripusaka Surakarta*” karya Ari Qudriyati. Skripsi ini menjelaskan sejarah barongsai di Indonesia. Bagaimana barongsai yang awalnya merupakan bagian dari cerita bangsa Tiongkok kuno dan masuk ke Indonesia dan menjadi bagian dari kebudayaan umat Tionghoa Indonesia. Selain itu juga menjelaskan sejarah perkumpulan Tripusaka, yaitu perkumpulan kesenian umat Konghucu di Surakarta. Dan yang terakhir menjelaskan Proses ritual dan makna Barongsai. Bagaimana kesenian ini tidak hanya untuk tontonan tetapi di balik itu banyak makna yang terkandung di dalamnya.

Keempat, skripsi yang berjudul “*Ritual Kematian Dalam Agama Konghucu di Surakarta*” karya Lailatul Rohmah. Skripsi ini membahas mengenai proses ritual kematian dalam agama konghucu, mulai dari persiapan masuk peti, pemberangkatan jenazah, pemakaman/penyempurnaan jenazah sampai ada mengenang kematian, seperti yang ada pada masyarakat Jawa, setiap orang meninggal maka akan ada peringatan mulai dari 40 hari, 100, hari, 1000 hari. Umat Konghucu juga ada yakni 1 tahun dan 3 tahun.

Dari penelitian diatas, bisa disimpulkan bahwa kajian terhadap tradisi dan kebudayaan Tionghoa cukup banyak. Namun belum ada penelitian yang fokus sama seperti yang peneliti teliti. Posisi yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa penelitian diatas ingin memposisikan diri pada salah satu rangkaian Imlek terdapat sebuah tradisi dan ritual. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Anis Nurhidayah yang meneiliti Imlek secara umum, serta penelitian yang dilakukan oleh saudara Moh. Khoirul Fatih yang meneliti mengenai fungsi dan makna Imlek itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk memfokuskan penelitian pada salah satu rangkaian dalam Imlek. Pada saat perayaan imlek tepatnya pada saat Capgomeh ada tradisi Kirab Imlek Ruwat Bumi yang menarik untuk diteliti dan kemudian diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap ilmu studi agama-agama.

## **F. Kerangka Teori**

Untuk mengkaji masalah diperlukan suatu teori untuk menjelaskan dan menjabarkannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori solidaritas

sosial. Konsep solidaritas berhubungan dengan identifikasi manusia dengan dan dukungan anggota kelompok yang lain yang termasuk didalamnya. Konsep ini terutama berkaitan dengan Durkheim, dalam buku pertamanya *The Division of Labour in Society* yang mengimplikasikan pembagian dari apa yang ia sebut sebagai solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Durkheim berpendapat bahwa masyarakat terbagi ke dalam bagaimana mereka mencapai keteraturan, dengan masyarakat yang sederhana disatukan oleh kesamaan diantara anggota. Sedangkan masyarakat yang kompleks, disatukan oleh perbedaan sosial.<sup>15</sup>

Paradoks ini merupakan bagian dari evolusi sosial yang ia jelaskan dengan menggarisbawahi peningkatan saling ketergantungan diantara individu sehingga peran mereka menjadi lebih berkembang dan terspesialisasi dalam ekonomi masyarakat industri modern. Pendapat ini merupakan perspektif yang optimistik daripada gagasan pemikir sebelumnya seperti Ferdinand Tonnies yang mengaitkan antara industrialisasi dan urbanisasi dengan terkikisnya solidaritas komunitas tradisional serta menggantikan mereka dengan hubungan sosial yang renggang dan sepintas lalu saja.<sup>16</sup>

Durkheim mempergunakan variasi pembagian kerja sebagai dasar untuk mengadakan klasifikasi masyarakat, sesuai dengan taraf perkembangannya. Akan tetapi, dia lebih cenderung mempergunakan dua taraf klasifikasi, yaitu yang sederhana dan yang kompleks. Masyarakat-masyarakat yang berada di tengah kedua ekstrim tadi diabaikannya. Tipe-tipe pembagian kerja tersebut dihubungkan

---

<sup>15</sup> John Scott (Ed.), *Sosiologi The Key Concept* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 268.

<sup>16</sup> John Scott (Ed.), *Sosiologi The Key Concept*, hlm. 268.

dengan tipe-tipe solidaritas. Artinya, masyarakat-masyarakat sederhana dan kompleks, kesatuan dan keutuhannya dipertahankan melalui pelbagai cara.<sup>17</sup>

Apabila dalam pembagian kerja terdapat sedikit diferensial, maka solidaritas didasarkan pada homogenitas. Artinya warga masyarakat sebenarnya sejenis, atau sama. Dengan perkataan lain, warga-warga masyarakat mempunyai cita-cita dan nilai-nilai yang sama. Kepribadian dari masing-masing merupakan pencerminan mikrokosmis dari masyarakat. Oleh karena itu, maka secara relatif tidak terdapat kualitas-kualitas pribadi yang dapat memisahkan pribadi dari kolektiva. Durkheim menamakan solidaritas tersebut sebagai solidaritas mekanis.

Apabila pembagian kerja bertambah kompleks, maka kapasitas masyarakat meninggi, akan tetapi dasar homogenitas ditransformasikan. Solidaritas didasarkan pada hubungan saling bergantung, antara bagian-bagian masyarakat yang telah mengenal pengkhususan itu. Durkheim menyebut solidaritas ini sebagai solidaritas organis.<sup>18</sup>

Meskipun pemikiran Durkheim kemudian tidak secara langsung mengembangkan terminologi yang sederhana mengenai solidaritas mekanik dan organik, gagasan penting mengenai kedua solidaritas sosial tersebut didasarkan atas keteraturan sosial yang berkesinambungan untuk memengaruhi pemikiran Durkheim pada aliran sosiologi dan antropologi sosial. Dari perspektif ini, solidaritas lebih mengacu pada fenomena budaya daripada ekonomi dan

---

<sup>17</sup> Soerjono Sukanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat* (Jakarta: Ghilia Indonesia, 1982), hlm. 190.

<sup>18</sup> Soerjono Sukanto, *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*, hlm. 190.

solidaritas ini tertanam dalam diri manusia melalui religi atau kehidupan duniawi yang seimbang, seperti kultus individual. Manusia bersifat solidaristik karena mereka memiliki nilai-nilai bersama yang diperkuat melalui berbagai ritual.<sup>19</sup>

Teori ini dipakai sebagai pisau analisis untuk menjelaskan mengenai bentuk-bentuk solidaritas sosial. Pada pelaksanaan kirab, kepanitiaan melibatkan Gusdurian dan pemuda Gereja untuk mensukseskan acara tersebut. Dilihat dari latar belakang budaya dan agama jelas berbeda, namun ini yang menarik untuk dikaji sehingga penulis menggunakan teori solidaritas sosial. Untuk menciptakan sebuah solidaritas sosial tentunya ada proses sosial. Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dianamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.<sup>20</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu usaha untuk menjelaskan suatu gejala dengan cara menghubungkan berbagai variabel berdasarkan kaidah tertentu dalam

---

<sup>19</sup> John Scott (Ed.), *Sosiologi The Key Concept* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 268.

<sup>20</sup> Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 55.

suatu kerangka ilmu pengetahuan.<sup>21</sup> Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field Research*) kualitatif dengan mengambil lokasi di krenteng Kong Ling Bio Temanggung. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber Data

- a. Primer

Sumber data primer, penyusun akan menekankan observasi karena memerlukan data empiris (penampakan). Data ini peneliti peroleh dari lapangan untuk meneliti secara langsung di krenteng Kong Ling Bio Temanggung. Serta mewawancara sejumlah orang, terutama ketua krenteng yaitu bapak Edwin Nugraha, sekretaris krenteng yaitu ibu Lydia, ketua panitia kirab imlek ruwat bumi yaitu bapak Bintoro dan beberapa umat yang terlibat dalam Kirab Imlek Ruwat Bumi untuk memberikan informasi.

- b. Skunder

Sumber data skunder, penulis mencari data berupa buku-buku, jurnal yang berhubungan dengan penelitian, dan artikel baik artikel dari arsip krenteng maupun artikel dari internet guna menambah data.

---

<sup>21</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 63 .

## 2. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan (pengamatan terlibat). Observasi partisipan adalah peneliti melibatkan dirinya dalam proses kehidupan sosial masyarakat yang diteliti dalam rangka melakukan “empati” terhadap subyek penelitian.<sup>22</sup> Untuk mendapatkan data penulis melibatkan diri dengan mengikuti agenda-agenda yang diadakan di Krenteng. Seperti pada perayaan Cap Go Meh 2016. Cap Go Meh Tahun 2016 Krenteng Kong Ling Bio menjadi tuan rumah perkumpulan Krenteng-Krenteng se-Jawa Tengah. Dengan momen tersebut salah satu cara untuk menjadi bagian dari golongan mereka (*insider*).

### b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara menanyakan secara langsung pada sumber informasi. Dalam hal ini, sumber informasi adalah penduduk yang dapat memberikan keterangan melalui media oral. Hal ini dapat dilakukan secara langsung dalam pengertian bahwa *pewawancara (interviewer)* dan yang *diwawancara* bertatap muka secara langsung, namun dapat dilakukan pula secara tidak langsung melalui media *telekomunikasi*

---

<sup>22</sup> Moh. Soehadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), hlm. 121.

(telepon).<sup>23</sup> Orang yang diwawancara adalah ketua Klenteng Bpk. Edwin Nugraha. Ini dilakukan untuk mengetahui sejarah klenteng, perkembangan klenteng dan segala aktifitas khususnya umat. *Kedua*, Bpk Bintoro dan Ibu Lydia selaku ketua panitia dan sekretaris kirab. *Ketiga*, Pak Wardi selaku penjaga Klenteng/*Biokong*. Wawancara dilakukan di Klenteng Kong Ling Bio.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri dokumen-dokumen yang ada dalam literatur-literatur. Penelitian akan mencari data tertulis, baik catatan, dokumen, arsip serta buku yang perlu serta rekaman wawancara dengan narasumber yang khusus berkaitan dengan penelitian.

### 3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologis fokus perhatiannya pada interaksi antara agama dan masyarakat. Pranggapan dasar persepektif sosiologis adalah *concern*-nya pada struktur sosial, konstruksi pengalaman manusia dan kebudayaan termasuk agama.<sup>24</sup>

Objek penelitian agama dengan pendekatan sosiologi menurut Keith A. Robert memfokuskan pada (1) kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan (meliputi pembentukannya, kegiatan demi kelangsungan

<sup>23</sup> Hadi Sabari Yunus, *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 357.

<sup>24</sup> Petter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama* (Yogyakarta: LkiS, 2002), hlm. 271.

hidupnya, pemeliharaannya dan pembubarannya); (2) perilaku individu dalam kelompok-kelompok tersebut (proses sosial yang mempengaruhi status keagamaan dan perilaku ritual); (3) konflik antar kelompok.<sup>25</sup>

Maksud dari kelompok-kelompok dan lembaga keagamaan adalah pranata-pranata sosial yang menjadi infrastruktur tegaknya agama dalam masyarakat, yang meliputi organisasi keagamaan (sekte,cult, gereja/ormas keagamaan), pemimpin keagamaan (ulama, kiai, pendeta), pengikut suatu agama (jamaah, warga), upacara-upacara keagamaan (ritus, ibadah, kebaktian, doa), sarana peribadatan (masjid, gereja, pura), dan proses sosialisasi doktrin-doktrin agama (sekolah, pesantren, masjid, gereja).

Kajian tentang perilaku meliputi (1) perilaku individu dalam hubungannya dengan keyakinan yang dianut seperti pengalaman keagamaan; (2) perilaku individu dalam hubungannya dengan kelompok; (3) perilaku individu dalam hubungannya dengan pemimpin; (4) perilaku kelompok/jamaah dalam hubungannya dengan sistem simbolik/doktrin keagamaan tertentu; (5) perilaku kelompok dalam hubungannya dengan pemimpin; (6) stratifikasi sosial; (7) perilaku pemimpin/elit agama dalam hubungannya dengan sistem simbolik/doktrin keagamaan; dan (8) perilaku elit agama dalam hubungannya dengan stratifikasi sosial. Adapun konflik antar kelompok keagamaan meliputi konflik intern kelompok umat beragama, konflik antar kelompok umat beragama, hubungan (konflik,

---

<sup>25</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 61.

kerjasama dan kompetisi) masyarakat agama dengan penguasa (agama negara versus agama sipil).<sup>26</sup>

#### 4. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan *Analisis data kualitatif, analisis kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>27</sup>

### H. Sistematika Pembahasan

Penulis menggunakan pokok bahasan secara sistematis yang terdiri dari lima Bab, dan pada tiap bab terdiri dari sub bab sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menjelaskan tentang gambaran umum krenteng Kong Ling Bio, sejarah krenteng Kong Ling Bio, struktur organisasi krenteng Kong Ling Bio, Dewa-dewa pujaan yang ada di krenteng Kong Ling Bio, umat dan aktifitas dalam krenteng.

---

<sup>26</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, hlm. 61.

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 248.

Bab III membahas hari raya Imlek, sejarah kirab serta dilanjutkan pembahasan prosesi kirab imlek ruwat bumi dan tujuan apa saja yang ingin diperoleh umat Tridharma dengan melaksanakan kirab imlek ruwat bumi. Hal ini yang menarik untuk diteliti.

Bab IV adalah bagian analisis, bab ini menjelaskan bentuk-bentuk solidaritas sosial pada perayaan kirab imlek ruwat bumi di Krenteng Kong Ling Bio Temanggung.

Bab V merupakan bab penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran serta masukan kepada pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penjelasan dan analisis pada bab sebelumnya, penulis menemukan beberapa kesimpulan dalam penelitian ini. Klienteng Kong Ling Bio mengadakan kirab imlek ruwat bumi mempunyai tujuan yang diinginkan. Tujuan diadakan kirab sebagai rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena masyarakat Temanggung diberikan keselamatan, masyarakat Temanggung memperoleh berkah terutama kepada petani yang wilayahnya subur dan wilayah Temanggung diberikan rasa aman dan sejahtera.

Kirab pada prinsipnya adalah ritual dari negara asalnya yaitu Tiongkok, sehingga nilai-nilai yang terkandung didalamnya tidak terlepas dari pandangan hidup bangsa Tiongkok itu sendiri. Pandangan hidup bangsa Tiongkok kuno terdiri dari tiga unsur yang saling berkaitan, ketiga unsur tersebut yaitu Langit, Bumi dan Manusia. Dari ketiganya dipandang sebagai kesinambungan.

Pada dasarnya, secara fenomenologis, ritual pada bangsa-bangsa kuno (termasuk Tiongkok) dapat dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu:

1. Tindakan magi yang dikaitkan dengan penggunaan bahan-bahan yang bekerja karena daya-daya mistis.
2. Tindakan religius, kultus para leluhur, juga bekerja dengan cara ini.

3. Ritual konstitutif yang mengungkapkan atau mengubah hubungan sosial dengan merujuk pada pengertian-pengertian mistis. Dengan cara ini upacara-upacara kehidupan menjadi khas.
4. Ritual faktitif yang meningkatkan produktivitas atau kekuatan, pemurnian dan perlindungan atau dengan cara lain dalam rangka meningkatkan kesejahteraan materi suatu kelompok. Ritual faktitif berbeda dengan ritual konstitutif karena tujuannya lebih dari sekedar pengungkapan atau perubahan hubungan sosial serta tidak saja mewujudkan kurban untuk para leluhur dan pelaksanaan magi, namun juga pelaksanaan tindakan yang diwajibkan oleh anggota-anggota jemaah dalam konteks sekuler mereka.

Maksud dari tujuan ritual adalah untuk mengontrol dengan cara konservatif, perilaku, keadaan hati, perasaan dan nilai-nilai dalam kelompok demi komunitas secara keseluruhan. Menurut ajaran Khonghucu, *Li* (ritual) membimbing hidup manusia, mencegah kecenderungan kepada kejahatan dan menjamin hubungan yang selaras antara individu dalam masyarakat. Masyarakat Tiongkok tradisional atau kuno percaya bahwa alam adalah suatu yang sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka. Oleh sebab itu kirab imlek ruwat bumi merupakan manifestasi dari konsep keseimbangan antara langit, bumi dan manusia.

## **B. Saran**

Penelitian mengenai imlek sudah banyak yang meneliti. Namun penelitian mengenai kirab imlek belum pernah ada yang meneliti. Hal ini terbukti dengan sedikit referensi karya ilmiah yang saya hadirkan dalam telaah pustaka. Oleh

karena itu, dengan penelitian ini semoga bisa menambah khazanah keilmuan bidang Perbandingan Agama, khususnya dalam mempelajari kebudayaan Tionghoa di Indonesia. Namun demikian penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga masih bisa untuk dikembangkan lebih lanjut kedepannya.

Saya berharap dimasa mendatang, penelitian ini lebih bisa dikembangkan tentunya dengan segala perbaikan yang diperlukan. Penelitian ini akan lebih baik menggabungkan dua sifat penelitian, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penulis belum secara maksimal menggali kirab imlek dari sudut pandang masyarakat secara luas. Untuk itu, bisa dilakukan teknik kuisioner atau sampel dari peserta yang mengikuti kirab serta menggunakan sudut pandang psikologi agama terkait dengan tanggapan mereka mengenai kirab imlek ruwat bumi.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Kamus dan Al-Qur'an:**

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toga Putra, 1971.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DEPDIKBUD RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1982.

### **Buku:**

Abdulsyani. *Manajemen Organisasi*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.

\_\_\_\_\_. *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Anwar, Yesmil dan Adang. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Ariyanto. "Persanjungan Sang Kuan Iem Bodhisattva Mahasattva". tidak diterbitkan.

Aziz, Munawir. *Lasem Kota Tiongkok Kecil Interaksi Tionghoa, Arab dan Jawa dalam Silang Budaya Pesisiran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.

- Basuki, Singgih. *Sejarah, Etika dan Teologi Agama Khonghucu*. Yogyakarta: SUKA Press, 2014.
- Connolly, Petter (ed.). *Aneka Pendekatan Studi Agama*. Yogyakarta: LkiS, 2002.
- Dhavamony, Mariasusai. *Fenomenologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Fajri, Rahmat dkk. *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama UIN Sunan Kalijaga bekerja sama dengan Belukar, 2012.
- Hay, Kwa Thong dan E. Setiawan (ed.). *Dewa-Dewi Kelenteng*. Semarang: Yayasan Kelenteng Sampookong. 1990.
- K. Tjan dan Tong, Hay Kwa. *Berkenalan dengan adat dan ajaran Tionghoa*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Keene, Michael. *Agama-agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasution, Zulkarnain. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi Suatu Tinjauan Sosiologis*. Malang: UMM Press, 2009.
- Salim, Agus. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Schaefer, Richard T. *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Scott, John (Ed.). *Sosiologi The Key Concept*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Soedarsono. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010.
- Soehadha, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

- Soekanto, Soerjono. *Teori Sosiologi Tentang Pribadi Dalam Masyarakat*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982.
- \_\_\_\_\_. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1985.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Wong, Evy dkk. *Chinese Auspicious Culture Mengungkap Rahasia Dibalik Mitos dan Kepercayaan Rakyat China*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2014.
- Yunus, Hadi Sabari. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

### **Majalah dan Internet:**

- Hotma Siregar, “*Pembauran Imlek Dalam Budaya Lokal*”, *Tempo*, 23 Februari -1 Maret 2015.
- Ina, “*Asal Muasal Tao Ciao Cou Sen*” dalam <http://intandalamdebu.com/volume-11/jiu-tian-xian-nu-ciu-dian-sian-ni-2/> diakses pada selasa 24 Mei 2016 pukul 21.35.
- Sumbawi, Syauqi. “*Reorientasi tradisi ruwat bumi*” dalam [http://www.kompasiana.com/syauqisumbawi/reorientasi-tradisi-ruwat-bumi\\_5520388ba33311e843b65c62](http://www.kompasiana.com/syauqisumbawi/reorientasi-tradisi-ruwat-bumi_5520388ba33311e843b65c62), diakses pada tanggal 2 Februari 2016 pukul 11.18.

Thay Sang Lau Jun, dalam <http://wanfugong.weebly.com/dewa-dewi-tao.html>  
diakses pada selasa 24 Mei 2016 pukul 21.55.

Yulianti. “*Ciam Si Ramalan Kuno yang Masih Diyakini*” dalam  
<https://ariellucky.wordpress.com/2008/06/13/ciam-si-ramalan-kuno-yang-masih-diyakini/> Diakses pada tanggal 25 Mei 2016 pukul 12.59.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



Wawancara dengan Bpk. Edwin Nugraha



Halaman depan Klenteng Kong Ling Bio



Wawancara dengan Ibu Lydia



Bupati Temanggung Bpk. Bambang Sukarno disambut oleh *Suhu The Tjhoe Thwan* pada acara kirab



(Dari kiri) Bupati Wonosobo, Bupati Temanggung, Ketua Klenteng Kong Ling Bio dan  
Suhu The Tjhoe Thwan dalam acara saresehan



Bupati Wonosobo Bpk. Kholik Arif(dua dari kiri), Bupati Temanggung Bpk. Bambang  
Sukarno(tiga dari kiri) bersama pengurus Klenteng Kong Ling Bio



Sembahyang sebelum kirab



Proses pemindahan *Makco Kwan Im Poo Sat* dari altar ke tandu/*kio*



*Makco Kwan Im Poo Sat dipindah dari altar ke tandu/kio*



*Peserta kirab saat membawa kio Makco Kwan Im Poo Sat*



Peserta kirab saat membawa *Kio Kongco* Kwan Sing Tee Koen



Peserta kirab saat membawa *kio Kongco* Hok Tek Cin Sin



Gedawangan



Kesenian lokal seperti Kuda Lumping ikut memeriahkan kirab



Barongsai



Liong

## DAFTAR INFORMAN

Nama : Edwin Nugraha Prasida

Umur : 65 Tahun

Jabatan : Ketua Klenteng

No. HP : 081 566 079 00

Nama : Lydia Sam Setia Graha

Umur : 44 Tahun

Jabatan : Sekretaris Klenteng

No. HP : 081 228 029 71

Nama : Bimtoro Sutantio

Umur : 53 Tahun

Jabatan : Ketua Panitia Kirab

No. HP : 081 227 911 56

Nama : Wardi

Umur : 57 Tahun

Jabatan : Penjaga Klenteng/ *Bio Kong*

No. HP : 085 647 606 138

## INSTRUMEN PENELITIAN

1. Bagaimana sejarah krenteng ini berdiri?
2. Berapa orang jumlah jemaat yang ada?
3. Apa saja tugas dari *biokong* (penjaga krenteng)?
4. Jam berapa krenteng ini dibuka? Serta jam berapa tutupnya?
5. Berapa Dewa yang ada di Krenteng Kong Ling Bio?
6. Apa saja kegiatan krenteng selain acara kirab?
7. Bagaimana sejarah awal adanya kirab?
8. Apa yang membedakan kirab imlek ruwat bumi dengan kirab lainnya (contohnya pawai budaya)?
9. Berapa orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan kirab?
10. Dari banyak Dewa tersebut, Dewa apa saja yang keluar?
11. Di Temanggung sendiri kapan pertama kali diadakan kirab serta berapa tahun sekali diadakan?
12. Perangkat/Alat-alat apa saja yang dibutuhkan untuk melaksanakan kirab?
13. Untuk rute perjalanan kirab ini biasanya kemana saja?
14. Mengapa bupati Temanggung bisa hadir pada perayaan kirab tersebut?
15. Bagaimana hubungan Krenteng dengan Gereja?
16. Bagaimana hubungan Krenteng dengan Gusdurian?
17. Bagaimana toleransi yang terbangun dengan adanya acara ini?

**SURAT PERINTAH TUGAS RISET  
NOMOR :UIN.02/DU.I/TL.03/ 034/2016**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sulaeman  
NIM : 12520007  
Jurusan /Semester : Perbandingan Agama/ VIII  
Tempat/Tanggal lahir : Indramayu, 13 April 1992  
Alamat Asal : Ds. Tegalurung-Balongan-Indramayu

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek : Klenteng Kong Ling Bio  
Tempat : Temanggung  
Tanggal : 25 Maret 2016 s/d 25 April 2016  
Metode pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 18 Maret 2016

Yang bertugas  
  
( Sulaeman)  
NIM. 12520007

a.n Dekan  
Dekan Bidang Akademik  
Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag, M.Ag.  
KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
0316 200003 1 001

Mengetahui  
Telah tiba di ..TELANGGUNG.....  
Pada tanggal ..25 APRIL - 2016.....  
Kepala  
  
(T. FIRDaus, PRASIDA)

Mengetahui  
Telah tiba di ..  
Pada tanggal ..  
Kepala  
(.....)



PEMERINTAH DAERAH DAEKAH ISLAMWA YOGYAKARTA  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233  
Telepon: (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Kepada Yth :  
Gubernur Jawa Tengah  
Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah  
Provinsi Jawa Tengah  
Di  
SEMARANG

Nomor : 074/984/Kesbangpol/2016  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan surat :

Dari : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Nomor : UIN.02/DU.TL.03/034/2016  
Tanggal : 18 Maret 2016  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "KIRAB IMLEK RUWAT BUMI DI KLENTENG KONG LING BIO TEMANGGUNG TAHUN 2015", kepada:

Nama : SULAEAMAN  
NIM : 12520007  
No. HP/Identitas : 089619348748 / 3212141304920001  
Prodi /Jurusan : Perbandingan Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Lokasi Penelitian : Kleteng Kong Bio, Jl. Jenderal Soedirman No. 1  
Temanggung, Provinsi Jawa Tengah  
Waktu Penelitian : 01 April s.d 25 April 2016

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan).
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



## PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH

### BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

#### REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/0801/04.5/2016

- Dasar** : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;  
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

**Memperhatikan** : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 074/984/Kesbangpol/2016 Tanggal: 30 Maret 2016 Perihal: Rekomendasi Penelitian

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : SULAEAMAN  
2. Alamat : Blok Sigong RT.017/RW.004, Kelurahan Tegal Urung, Kecamatan Balongan, Kab. Indramayu, Provinsi Jawa Barat  
3. Pekerjaan : Mahasiswa

**Untuk** : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

- a. Judul Proposal : KIRAB IMLEK RUWAT BUMI DI KLENTENG KONG LING BIO TEMANGGUNG TAHUN 2015  
b. Tempat / Lokasi : KLENTENG KONG LING BIO TEMANGGUNG, PROV. JAWA TENGAH  
c. Bidang Penelitian : Keagamaan  
d. Waktu Penelitian : 05 April s.d 25 April 2016  
e. Penanggung Jawab : Dr. A. Muttaqin, MA  
f. Status Penelitian : Baru  
g. Anggota Peneliti : -  
h. Nama Lembaga : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;  
b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;  
c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;  
d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;  
e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 05 April 2016





**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH  
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegioprano No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487  
Fax : (024) 3549560 E-mail : [bpmd@jatengprov.go.id](mailto:bpmd@jatengprov.go.id) <http://bpmd.jatengprov.go.id>  
Semarang - 50131

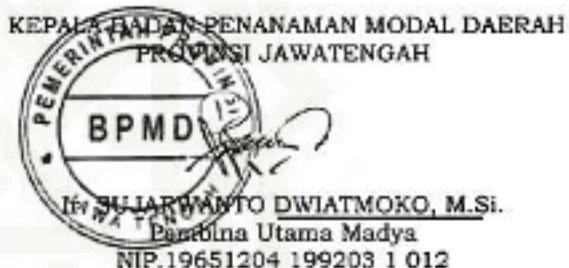
Nomor : 070/2482/2016  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 (Satu) Berkas  
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 05 April 2016

Kepada  
Yth. Bupati Temanggung  
u.p. Kepala Kantor Kesbangpol  
Kab. Temanggung

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan Penelitian bersama ini terlampir disampaikan Penelitian Nomor 070/0801/04.5/2016 Tanggal 05 April 2016 atas nama SULAEMAN dengan judul proposal KIRAB IMLEK RUWAT BUMI DI KLENTENG KONG LING BIO TEMANGGUNG TAHUN 2015, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.



Tembusan:

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. SULAEMAN.



PEMERINTAH KABUPATEN TEMANGGUNG  
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Setia Budi No 1 Telp. (0293) 491048 Fax 491313 Kode Pos 56212  
E-mail : kesbangpol@temanggungkab.go.id

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 070 / 124 / 2016

- I. DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian .  
2. Surat Edaran Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 / 2013 tanggal 11 Nopember 2013.  
3. Peraturan Gubernur No. 6 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov.Jawa Tengah .
- II. MEMBACA : Surat dari Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor: 070/2482/2016 Tanggal 05 April 2016, perihal Ijin Survei / Penelitian /Ijin Observasi/ Riset / Pengambilan Data / Uji Validitas /Praktek Kerja.
- III. Pada prinsipnya kami **TIDAK KEBERATAN** atas Kegiatan Survei / Penelitian / Riset /Magang / Pengambilan Data dan Praktek Kerja yang akan dilaksanakan oleh :
- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1. Nama             | : SULAEAMAN  |
| 2. Kebangsaan       | : Indonesia  |
| 3. Alamat           | : Blok Sigong RT 017 RW 004 Kel/Desa Tegalurung Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu |
| 4. Pekerjaan        | : Pelajar/Mahasiswa  |
| 5. Penanggung Jawab | : Dr. A. Muttaqim, MA  |
| 6. Anggota          | : -  |
| 7. Jenis Penelitian | : Baru   |
| 8. Judul Penelitian | : <b>KIRAB IMLEK RUWAT BUMI DI KLETENG KONG LING BIO TEMANGGUNG TAHUN 2015</b>         |
| 9. Lokasi           | : Kleteng Kong Ling Bio Temanggung, Prov. Jateng                                       |
| 10. Nama Lembaga    | : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  |

**DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :**

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan Kegiatan tersebut tidak disalah gunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu stabilitas pemerintahan.
3. Apabila kegiatan tersebut mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.

4. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Surat Rekomendasi Survei / Riset / Penelitian/ Izin Praktek ini dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila :
  - a. Pemegang Surat Rekomendasi Survey / Riset / Penelitian ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku.
  - b. Obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah melakukan Survei, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Temanggung.

IV. Surat Rekomendasi Survey / Riset / Praktek Kerja Penelitian ini berlaku dari :

Tanggal 07 April s/d 25 April 2016

V. Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Temanggung, 07 April 2016

a.n. KEPALA KANTOR KESBANGPOL  
KAB. TEMANGGUNG

Kasi Ketahanan Seni, Budaya, Agama, Kemasyarakatan  
dan Ekonomi



Tembusan : dikirim kepada Yth :

1. Bapak Bupati Temanggung ( Sbg. Laporan );
2. Kepala BAPPEDA Kab. Temanggung;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Temanggung;
4. Yang bersangkutan;
5. Arsip;

## **CURICULUM VITAE**

Nama : Sulaeman  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat & Tgl. Lahir : Indramayu, 13 April 1992  
Agama : Islam  
Bapak : Subandi  
Ibu : Turidah  
Alamat Asal : Desa Tegalurung RT/RW: 17/04 Kec. Balongan  
Kab. Indramayu-Jawa Barat  
Alamat Jogja : “Wisma Bintang Harapan”, Sapan GK 1/454  
Gondokusuman-Yogyakarta  
No.Hp : 089 619 348 748

### **RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL**

1998-2004 : SDN Tegalurung II  
2004-2007 : SMPN I Balongan  
2008-2011 : SMKN I Balongan  
2012-2017 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

- Divisi Kaderisasi Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI)  
D.I. Yogyakarta Periode 2012-2013
- Sekretaris Umum Keluarga Pelajar dan Mahasiswa Indramayu (KAPMI)  
D.I. Yogyakarta Periode 2013-2014
- Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Perbandingan Agama UIN Sunan  
Kalijaga Periode 2013-2014